

Pengaruh Migrasi Masuk Dan Investasi Terhadap Pengangguran Di Kota Pekanbaru

Noorfath hasanah

Harlen

Hainim Kadir

Email: nunnahanna29@gmail.com

ABSTRACT

Unemployment is the macroeconomic problems that affect humans directly and is a complex problem that requires analysis to obtain a solution to unemployment or at least reduce unemployment. This study aimed to examine the effect of migration on unemployment entry and investment in the city of Pekanbaru.

This research uses secondary data. analysis of the data in this study using multiple linear regression method. hypothesis testing using partial test (t test), simultaneous (f test), test correlation coefficient (R) and test the coefficient of determination (R^2). the data used in this study are data on the number of unemployed, the number of migrations and the amount of investment in the city of Pekanbaru 2002-2011.

The results of the testing that has been done, the entire regression test showed that all independent variables have no significant effect on the dependent variable. individual regression test showed that the number of in-migration does not significantly influence the number of unemployed in the city of Pekanbaru, and investment also no significant effect on the number of unemployed in the city of Pekanbaru. The magnitude of the effect caused by the two independent variables together on the dependent variable of 38.7%, while the remaining 61.3% is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: unemployment, in-migration, investment.

Pendahuluan

Perpindahan penduduk atau disebut juga migrasi masuk akan memberikan dampak yang cukup besar bagi daerah yang ditujunya. Dampak ini dapat kita lihat dari tingkat kepadatan penduduk yang semakin meningkat. Dimana sebelumnya daerah tersebut memiliki ruang yang sudah relatif padat dan sempit, belum lagi ditambah dengan pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat.

Perpindahan penduduk merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi

pertumbuhan penduduk akan tetapi tidak semua perpindahan penduduk mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Apabila terlalu banyaknya perpindahan penduduk atau migrasi masuk pada suatu daerah akan menyebabkan tingkat pengangguran bertambah didaerah tersebut.

Kota Pekanbaru merupakan kota yang memiliki daya tarik yang besar bagi para migran dari berbagai daerah di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru (2003), daya tarik migran

dari berbagai daerah di Indonesia bermigrasi ke Kota Pekanbaru adalah karena besarnya peranan sektor perdagangan, hotel, dan restaurant dalam memberi kesempatan kerja dan tingkat upah yang tinggi di Kota Pekanbaru.

Banyaknya migran masuk ke Kota Pekanbaru dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang berasal dari daerah asal migran maupun di daerah tujuan. Adapun faktor daerah asal yaitu dorongan ekonomi untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik, sedangkan faktor di daerah tujuan yaitu seperti tersedianya berbagai fasilitas baik itu sosial ekonomi, pendidikan, banyaknya lapangan pekerjaan dan kesempatan kerja.

Pada tambahan tenaga kerja yang terserap relatif kecil, dapat mengakibatkan angka pengangguran tinggi. Hal tersebut terjadi antara lain karena banyaknya pencari kerja dengan tingkat pendidikan tertentu tidak sesuai dengan yang dibutuhkan pasar kerja.

Besarnya investasi yang ditanamkan di suatu daerah tentunya akan berdampak terhadap jumlah pengangguran pada daerah tersebut. Hal ini disebabkan dengan adanya investasi maka akan terjadi perluasan usaha baik penggunaan modal maupun tenaga kerja yang digunakan akan bertambah jumlahnya. Dengan demikian diharapkan investasi dapat mengurangi jumlah pengangguran yang ada.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka pokok masalah yang dihadapi dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut ini:

1. Apakah migrasi masuk berpengaruh terhadap pengangguran di Kota Pekanbaru ?
2. Apakah investasi berpengaruh terhadap pengangguran di Kota Pekanbaru ?

Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijabarkan penulis maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh migrasi masuk terhadap pengangguran di Kota Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui pengaruh investasi terhadap pengangguran di Kota Pekanbaru.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian utama bagi penulis sebagai berikut:

1. Sebagai pengaplikasian pengetahuan penulis yang diperoleh selama perkuliahan.
2. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah dalam membuat kebijakan di masa yang akan datang.

3. Sebagai bahan masukan bagi para peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dalam hal sama maupun dalam hal yang lain yang masih berhubungan.

Tinjauan Pustaka

Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah modal dasar bagi gerak roda pembangunan. Jumlah dan komposisi tenaga kerja akan terus mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya proses demografi. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang heterogen sehingga diperlukan adanya perencanaan tenaga kerja (*man power planning*) secara tepat. Ciri khusus yang dimiliki faktor produksi ini adalah tidak dapat hilang atau berkurang apabila faktor produksi itu dipakai, dimanfaatkan atau dijual. Sehingga nilainya semakin tinggi dan keadaannya tidak berkurang. Tujuan utama faktor produksi ini adalah guna mendapatkan balas jasa yang disebut upah dan gaji sebagai harga diri tenaga kerja tersebut. Jadi penawaran tenaga kerja tergantung pada tinggi rendahnya tingkat upah, semakin tingginya tingkat upah maka akan mendorong banyak orang untuk masuk ke pasar tenaga kerja (Tambunan, 2002).

Menurut Undang-Undang Ketenagakerjaan No.25 Tahun 1997 Pasal 1 tenaga kerja adalah setiap orang laki-laki

atau perempuan yang sedang dalam dan atau melakukan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Menurut Undang - Undang Republik Indonesia No.13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.

Tenaga kerja (*man power*) adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka dan jika mereka berprestasi dalam aktivitas tersebut (Subri, 2003).

Dari segi keahlian dan pendidikannya tenaga kerja dibedakan menjadi 3 golongan: (Sukirno, 2000):

1. Tenaga kerja kasar, yaitu tenaga kerja yang tidak berpendidikan rdan tidak mempunyai keahlian dalam suatu bidang pekerjaan.
2. Tenaga kerja terampil, yaitu tenaga kerja yang mempunyai keahlian dari pendidikan atau pengalaman kerja seperti montir mobil, tukang kayu, dan tukang memperbaiki tv dan radio.
3. Tenaga kerja terdidik, yaitu tenaga kerja yang mempunyai pendidikan yang

tinggi dan ahli dalam bidang tertentu seperti dokter, akuntan, ahli ekonomi, dan insinyur.

Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja mengandung pengertian lapangan pekerjaan atau kesempatan yang tersedia untuk bekerja akibat dari kegiatan ekonomi (produksi). Dengan demikian pengertian kesempatan kerja adalah mencakup lapangan pekerjaan yang sudah diisi dan semua lapangan pekerjaan yang masih lowong. Dari lapangan pekerjaan yang masih lowong tersebut (yang mengandung arti adanya kesempatan), kemudian timbul kebutuhan akan tenaga kerja. Kebutuhan tenaga kerja nyata-nyata diperlukan oleh perusahaan atau lembaga menerima tenaga kerja pada tingkat upah, posisi dan syarat kerja tertentu. Data kesempatan kerja secara nyata sulit diperoleh, maka untuk keperluan praktis digunakan pendekatan bahwa jumlah kesempatan kerja didekati melalui banyaknya lapangan kerja yang terisi yang tercermin dari jumlah penduduk yang bekerja (Nainggolan, 2009).

Tolak ukur kemajuan ekonomi meliputi pendapatan nasional, tingkat kesempatan kerja, tingkat harga dan posisi pembayaran luar negeri (Makmun, 2004).

Menurut Chotib (2000) banyak kepustakaan ketenagakerjaan tetap memakai istilah *employment* tanpa

menterjemahkannya sebagai “kesempatan kerja” yang berarti juga jumlah orang yang bekerja, tanpa memperhitungkan berapa banyak pekerjaan yang dimiliki tiap orang ataupun pendapatan dan kerja mereka. Orang awam dalam statistic ketenagakerjaan di Indonesia, mengartikan istilah “kesempatan kerja sering mengacu pada lowongan yang tersedia atau dalam bahasa disebut “*employment opportunities*”. Padahal dalam status ketenagakerjaan di Indonesia, kesempatan kerja merupakan terjemahan bagi *employment*.

Kesempatan kerja berubah dari waktu ke waktu, perubahan tersebut terutama terjadi akibat perubahan dalam perekonomian. Hal ini sesuai konsep dalam ekonomi bahwa permintaan tenaga kerja merupakan permintaan turunan (*derived demand*) dari permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa dalam perekonomian. Apabila perekonomian berkembang maka penyerapan tenaga kerja juga bertambah. Pertumbuhan ekonomi mampu membawa pengaruh positif bagi kesempatan kerja dan produktivitas tenaga kerja.

Pengangguran

Pengangguran menurut (Sumarsono, 2009) adalah persentase jumlah penganggur terhadap jumlah angkatan kerja. Penduduk yang sedang

mencari pekerjaan tetapi tidak sedang mempunyai pekerjaan disebut penganggur.

Pengangguran merupakan masalah pokok dalam suatu masyarakat modern. Jika tingkat pengangguran tinggi, sumber daya terbuang percuma dan tingkat pendapatan masyarakat merosot. Dalam situasi seperti ini kelesuan ekonomi akan berpengaruh pula pada emosi masyarakat dan kehidupan keluarga sehari-hari (Irawan, 2002)

Secara teori, terjadinya pengangguran disebabkan karena adanya kelebihan penawaran tenaga kerja dibandingkan dengan permintaan tenaga kerja yang ada dipasar kerja. Menurut Kaufman dan Hotchkiss (Afrida, 2002), pengangguran akan muncul dalam suatu perekonomian disebabkan oleh tiga hal :

- 1) Proses mencari kerja.
- 2) Kekakuan upah.
- 3) Efisiensi upah.

Pengangguran (*unemployment*) merupakan kenyataan yang dihadapi tidak saja oleh negara-negara sedang berkembang (*developing countries*), akan tetapi juga oleh negara-negara yang sudah maju (*developed countries*). Secara umum, pengangguran didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja (*labor force*) tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan (Nanga, 2001). Seseorang yang tidak bekerja,

tetapi secara aktif mencari pekerjaan tidak dapat digolongkan sebagai penganggur.

Menurut Marhaeni dan Manuati (2004) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran, yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat upah, dimana tingkat upah memegang peranan penting atau sangat berpengaruh besar dalam kondisi ketenagakerjaan.
2. Teknologi, penggunaan teknologi yang tepat guna akan mengurangi permintaan tenaga kerja sehingga akan meningkatkan jumlah pengangguran.
3. Fasilitas modal, fasilitas modal mempengaruhi permintaan tenaga kerja melalui dua sisi. Pengaruh substitutif, dimana bertambahnya modal akan mengurangi permintaan tenagakerja. Pengaruh komplementer, dimana bertambahnya modal akan membutuhkan tenaga kerja yang lebih banyak untuk mengelola modal yang tersedia.
4. Struktur perekonomian, perubahan struktur ekonomi menyebabkan penurunan permintaan tenaga kerja.

Simanjuntak (2004) mengatakan bahwa masalah ketenagakerjaan memang sangat luas dan kompleks. Sebelum krisis ekonomi, Indonesia sudah tergolong negara bermasalah dengan ketenagakerjaan karena tingginya pertumbuhan penduduk.

Terbatasnya lapangan kerja yang tersedia tidak seimbang dengan penambahan jumlah angkatan kerja sehingga berdampak pada tingginya jumlah penganggur.

Menurut Silalahi (2004), untuk menanggulangi masalah pengangguran dan setengah penganggur, efek netto dari hasil pembangunan yang diperkirakan akan semakin baik di masa mendatang perlu didistribusikan kembali kepada masyarakat dalam berbagai bentuk, antara lain terciptanya kesempatan kerja produktif dan *remunerative*. Penciptaan kesempatan kerja produktif dapat dilakukan dalam bentuk investasi, sehingga lebih banyak memberikan kesempatan kerja kepada tenaga kerja. Jaminan keamanan dan biaya investasi yang produktif juga akan meningkatkan investasi didalam negeri, khususnya investasi asing.

Migrasi Masuk

Migrasi merupakan salah satu komponen demografi yang juga mempengaruhi dinamika penduduk disamping fertilitas dan mortalitas. Para ekonom mulai dari Lewis, dan dilanjutkan oleh Fei dan Ranis yang kemudian dikenal dengan teori LFR (Lewis-Fei-Ranis) menyatakan bahwa pada perpindahan penduduk pada dasarnya terjadi karena adanya perbedaan antara sektor kota yang modern dan sektor kota yang tradisional (Mulyadi Subri,2003).

Munir (2007) mendefinisikan migrasi sebagai perpindahan penduduk dengan tujuan menetap dari suatu tempat ke tempat lain melampaui batas politik/negara administrasi/ batas bagian dalam suatu negara. Jadi migrasi sering diartikan sebagai perpindahan yang relatif permanen dari suatu daerah ke daerah lain.

Melalui teori Lewis (dalam Mulyadi Subri, 2003) menyatakan bahwa yang mendorong orang untuk pindah adalah karena perbedaan aliran pendapatan antara tempat asal dan tempat tujuan.

Peribahasa “ada gula ada semut” menjelaskan kondisi paling cocok dengan adanya fenomena proses migrasi desa-kota. Para migran nonpermanen (sirkuler) berperilaku seperti semut, maksudnya bila semut menemukan makanan di suatu tempat, makanan itu tidak dimakan di tempat itu, tetapi dibawa bersama teman-temannya ke sarangnya (Ida Bagoes, 2000).

Menurut Oishi (2002) adalah mengenai *Network theory*, yang mengkaitkan proses migrasi melalui hubungan personal, kultur,dan hubungan-hubungan sosial lain. Oishi (2002) menjelaskan bahwa masyarakat migran sering membantu laki-laki dan wanita seusianya (sejawat) untuk bermigrasi, mendapatkan suatu pekerjaan, dan menyesuaikan dengan suatu lingkungan baru. Jaringan yang demikian ini

mengurangi biaya - biaya migrasi bagi para pendatang baru, yang menyebabkan para migran yang potensial untuk meninggalkan negara (daerah) mereka.

Menurut Todaro (Hasyasya, 2012), mengemukakan fenomena migrasi sangat sering terjadi di beberapa negara berkembang, dimana banyak tenaga kerja yang berasal dari daerah pedesaan mengalir kedaerah perkotaan. Proses migrasi yang berlangsung dalam suatu negara (*internal migration*), dianggap sebagai proses alamiah yang akan menyalurkan surplus tenaga kerja didaerah-daerah ke sektor industri modern di kota-kota yang daya serapnya lebih tinggi, walaupun pada kenyataannya arus perpindahan tenaga kerja dari pedesaan ke perkotaan tersebut telah melampaui tingkat penciptaan lapangan kerja sehingga migrasi yang terjadi jauh melampaui daya serap sektor industri dan jasa didaerah perkotaan.

Hubungan Migrasi Masuk Terhadap Pengangguran

Hubungan migrasi pedesaan-perkotaan dengan pertumbuhan ekonomi menurut Todaro (2000) terjadi karena pekerja membandingkan pendapatan yang diharapkan bila bekerja disektor industri (perkotaan) dengan upah bekerja disektor pertanian (pedesaan). Mengingat tingkat upah (dalam jangka panjang) di perkotaan

lebih besar daripada tingkat upah pedesaan, maka terjadi perpindahan penduduk dari pedesaan ke perkotaan. Semakin banyak penduduk yang pindah dari pedesaan ke perkotaan akan menimbulkan industri-industri baru. Industrialisasi ini akan meningkatkan output perkapita, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka akan menciptakan banyak lapangan kerja.

Lapangan pekerjaan yang tersedia di suatu daerah memberikan harapan bagi para migran untuk memperoleh pekerjaan baru yang lebih baik dari sebelumnya sesuai dengan keahlian dan tingkat pendidikan yang diperolehnya.

Migrasi masuk yang terlalu banyak pada suatu daerah akan menyebabkan penambahan penduduk di daerah tersebut dan jika penambahan penduduk ini tidak seimbang dengan peluang kerja yang ada maka tingkat pengangguran pun akan bertambah didaerah tersebut.

Investasi

Investasi adalah pengeluaran atau pembelanjaan penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan produksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Pertambahan

jumlah barang modal ini memungkinkan perekonomian untuk menghasilkan lebih banyak barang dan jasa di masa yang akan datang. Adakalanya penanaman modal dilakukan untuk menggantikan barang-barang modal lama yang harus didepresiasi (Sukirno, 2008).

Menurut Pratiwi (2005) investasi yang mempunyai *multiplier effect* berdampak pada peningkatan kesejahteraan, yang diukur melalui kenaikan pendapatan. Artinya apabila pendapatan meningkat, jumlah barang dan jasa yang akan dikonsumsi akan meningkat pula. Apabila permintaan barang dan jasa meningkat, maka akan meningkatkan peluang lapangan kerja, hal ini akan mengurangi tingkat pengangguran. Berkurangnya pengangguran ini disebabkan oleh terserapnya angkatan kerja dalam proyek-proyek investasi.

Menurut Suparmokodan Irawan (2002) ada beberapa cara untuk meningkatkan investasi, diantaranya yaitu:

1. Meningkatkan tabungan dengan mengurangi konsumsi,
2. Pemerintah menjual obligasi dengan bunga menarik sehingga masyarakat tertarik untuk membelinya
3. Pembatasan impor barang-barang konsumsi bila memungkinkan membatasi barang-barang modal agar ada inovasi di dalam negeri,

4. Mengadakan pinjaman luar negeri
5. Memperluas sektor perdagangan luar negeri dengan menaikkan “terms of trade” (Mardalena, 2009)

Menurut Sadono Sukirno (2000) kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yakni:

1. Investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja.
2. Pertambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi.
3. Investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.

Hubungan Investasi Terhadap Pengangguran

Investasi adalah kata kunci penentu laju pertumbuhan ekonomi, karena disamping akan mendorong kenaikan output secara signifikan, juga secara otomatis akan meningkatkan permintaan input, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan kesempatan kerja dan

kesejahteraan masyarakat sebagai konsekuensi dari meningkatnya pendapatan yang diterima masyarakat (Makmun dan Yasin, 2003). Investasi adalah mobilitas sumber daya untuk menciptakan atau menambah kapasitas produksi atau pendapatan di masa yang akan datang. Dalam investasi ada dua tujuan utama yang ingin dicapai yaitu mengganti bagian dari penyediaan modal yang rusak dan tambahan penyediaan modal yang ada. Gambaran perkembangan pembangunan daerah tidak lepas dari perkembangan distribusi dan alokasi investasi antar daerah.

Dalam kaitan itu perlu dipisahkan jenis investasi yang dilakukan oleh sektor swasta dan pemerintah, mengingat faktor yang menentukan lokasi kedua jenis investasi tersebut tidak selalu sama. Umumnya pemerintah masih harus memperhatikan beberapa faktor, seperti pengembangan suatu daerah tertentu karena alasan politis dan strategis, misalnya daerah perbatasan dan daerah yang mempunyai sejarah serta ciri khusus, sehingga memerlukan perhatian yang khusus termasuk dalam kebijakan investasi. Namun demikian, kedua jenis investasi baik yang dilakukan pemerintah maupun swasta pada akhirnya akan dapat menambah kesempatan kerja dan memberi sumbangan dalam mengatasi masalah-masalah ekonomi dan sosial seperti

kemiskinan, pengangguran, dan sebagainya.

Besar kecilnya investasi yang terjadi di masyarakat akan sangat mempengaruhi besar kecilnya kesempatan kerja yang tercipta dalam masyarakat tersebut. Adanya investasi akan meningkatkan kegiatan produksi sehingga akan membuka kesempatan kerja baru. Adanya kesempatan kerja baru akan menyebabkan berkurangnya jumlah pengangguran. Ini berarti jika tingkat investasi naik maka tingkat pengangguran akan turun. Tapi apabila investasi turun, maka tingkat pengangguran akan meningkat. Namun apabila investasi yang ditanamkan bersifat padat modal, maka kenaikan investasi tidak berpengaruh terhadap pasar tenaga kerja.

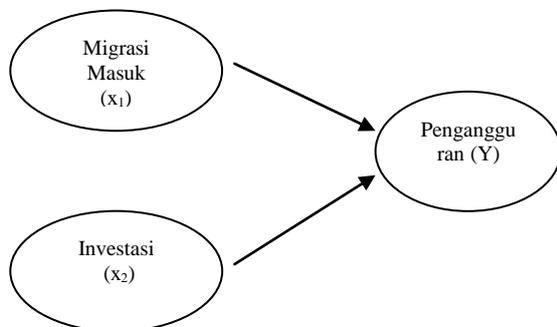
Sempitnya lapangan pekerjaan dikarenakan karena faktor kelangkaan modal untuk berinvestasi. Hal ini akibat dari krisis finansial yang memporak-porandakan perekonomian nasional, banyak para pengusaha yang bangkrut karena dililit hutang bank atau hutang ke rekan bisnis. Begitu banyak pekerja atau buruh pabrik yang terpaksa di PHK oleh perusahaan dimana tempat ia bekerja dalam rangka pengurangan besarnya biaya yang dipakai untuk membayar gaji para pekerjanya. Hal inilah yang menjadi salah satu pemicu terjadinya ledakan pengangguran yakni pelonjakan angka

pengangguran dalam waktu yang relatif singkat.

Menurut Harrod-Domar (Mulyadi, 2000), investasi tidak hanya menciptakan permintaan, tetapi juga memperbesar kapasitas produksi. Tenaga kerja yang merupakan salah satu faktor produksi, otomatis akan ditingkatkan penggunaannya. Dinamika penanaman modal mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi, mencerminkan marak lesunya pembangunan. Maka setiap negara berusaha menciptakan iklim yang dapat menggairahkan investasi terutama investasi swasta yang dapat membantu membuka lapangan kerja sehingga dapat meningkatkan kesempatan kerja dan pengangguran dapat berkurang.

Kerangka Penelitian

Berdasarkan landasan teori yang ada, serta didukung dengan hasil penelitian terdahulu, maka dapat digambarkan sebuah kerangka penelitian :



Gambar 1: Kerangka Penelitian

Hipotesis

Berdasarkan pengamatan dan pembelajaran teori yang ada, serta perumusan masalah di atas, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. Diduga migrasi masuk berpengaruh terhadap pengangguran di Kota Pekanbaru.
2. Diduga investasi berpengaruh terhadap pengangguran di Kota Pekanbaru.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru. Lokasi ini dipilih karena Kota Pekanbaru sebagai Ibukota Provinsi Riau yang merupakan salah satu daerah yang sedang mengalami pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dan menjadi salah satu daerah tujuan para migran dari berbagai daerah lain di Indonesia. Akan tetapi jumlah pengangguran masih relatif besar.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yaitu data yang telah disusun secara teratur dan berupa laporan-laporan yang telah diterbitkan oleh instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Pekanbaru dan Bagian Administrasi Perekonomian Sekretariat Kota Pekanbaru, jurnal-jurnal maupun brosur-brosur serta buku referensi dan kepustakaan yang dianggap relevan.

Penulis melakukan teknik pengumpulan data menggunakan data

tahunan yang meliputi jumlah pengangguran terbuka yaitu jumlah penduduk yang sudah masuk sebagai angkatan kerja tetapi belum mendapat pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan, Pada penelitian ini data yang digunakan adalah jumlah pengangguran terbuka tahun 2002-2011 di Kota Pekanbaru. Jumlah migrasi masuk yaitu jumlah penduduk pendatang yang sudah menetap di Kota Pekanbaru, dalam penelitian ini data yang digunakan adalah jumlah migrasi masuk pada tahun 2002-2011. Dan data investasi Kota Pekanbaru tahun 2002-2011.

Metode analisis yang digunakan adalah menggunakan metode yang bersifat kuantitatif yaitu untuk melihat seberapa besar dan bagaimana pengaruh migrasi masuk dan investasi secara parsial maupun simultan terhadap pengangguran di Kota Pekanbaru. Dalam penelitian ini menggunakan metode linear regresi berganda, pengujian hipotesis, dan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Hubungan antara variabel tersebut dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = f (X_1, X_2, \dots, X_n)$$

Dengan menggunakan persamaan regresi liner berganda persamaan diatas dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mu$$

Dimana :

- Y = Jumlah pengangguran Kota Pekanbaru (orang)
- β_0 = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi
- X_1 = Jumlah migrasi masuk Kota Pekanbaru (orang)
- X_2 = Jumlah investasi Kota Pekanbaru (Rp)
- μ = *Disturbance Error* atau kesalahan pengganggu pada persamaan linier.

Dari persamaan tersebut kemudian diestimasi menggunakan persamaan Logaritma Natural (Ln) linier, baik variabel maupun koefisien dengan metode OLS (*Ordinary Least Squares*). Persamaan tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \mu$$

Alasan penggunaan Ln adalah untuk mempermudah dalam menganalisa koefisien regresi serta untuk mengetahui elastisitas variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian Hipotesis dilakukan beberapa uji koefisien regresi secara parsial atau individual (uji T), simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi (R^2).

- a. **Uji Simultan (Uji F)**, Uji ini dilakukan untuk menunjukkan apakah

keseluruhan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hipotesis pada uji F yaitu :

Hipotesis nol (H_0) : variabel independen secara keseluruhan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hipotesis alternatif (H_a) : variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Maka dapat dilakukan dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}(\alpha ; k - 1 ; n - k)$, maka H_0 diterima artinya seluruh variabel independen (migrasi masuk dan investasi) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (pengangguran) di Kota Pekanbaru)
- H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}(\alpha ; k - 1 ; n - k)$, maka H_0 ditolak artinya seluruh variabel independen (migrasi masuk dan investasi) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (pengangguran) di Kota Pekanbaru.

Pada regresi linier berganda, kondisi yang diharapkan adalah menerima hipotesis H_a . Hipotesis H_a diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi lebih kecil dari alpha 5% (0.050).

b. Uji Parsial (Uji T), Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Korelasi (r), Koefisien korelasi (r) berguna untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien korelasi maka semakin erat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen atau sebaliknya.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2), Koefisien determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen.

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan model regresi berganda sehingga harus dipenuhi asumsi-asumsi klasik persamaan regresi berganda yaitu berdistribusi normal, tidak adanya problem multikolinieritas, tidak terjadinya heteroskedastisitas, dan tidak

terdapat gejala autokorelasi baik secara positif maupun negatif.

Hasil F_{hitung} dengan taraf signifikan 95% ($\alpha = 5\%$) adalah 2,214 dan tingkat probabilitas (sig) adalah 0,180. Maka dengan demikian F_{hitung} (2,214) < F_{tabel} (4,737) dan tingkat probabilitas (0,180) > (0,05) sehingga dinyatakan bahwa H_0 diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada taraf *level of significant* 95% secara bersama-sama seluruh variabel independen (migrasi masuk dan investasi) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (pengangguran) di Kota Pekanbaru.

Hasil Uji t parsial dapat diketahui migrasi masuk. Diketahui t hitung (1,550) > t tabel (2,365) dan Sig. (0,165) > 0,05. Artinya variabel migrasi masuk tidak berpengaruh signifikan terhadap

pengangguran. Investasi, diketahui t hitung (-1,616) < t tabel (2,365) dan Sig. (0,150) > 0,05. Artinya variabel investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran.

Diketahui nilai (r) sebesar 0,622. Artinya adalah terdapat hubungan yang kuat antara migrasi masuk dan investasi terhadap pengangguran di Kota Pekanbaru. R Square sebesar 0,387. Artinya adalah 38,7% pengangguran dipengaruhi oleh migrasi masuk dan investasi, sedangkan sisanya sebesar 61,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Tabel 1: Hasil Penelitian Pengaruh Migrasi Masuk Dan Investasi Terhadap Pengangguran Di Kota Pekanbaru Tahun 2002-2011.

Variabel	Koefisien	Std. Error	Thitung	Sig.	Fhitung	Sig.
X1	0,271	0,175	1,550	0,165	2,214	0,180
X2	-0,012	0,007	-1,616	0,150		
C	8,353	-	-	-	-	-
R = 0,622 R ² = 0,212 Nilai t_{tabel} ($\alpha = 5\%$) = 2,365 Nilai F_{tabel} = 4,74						

Berdasarkan hasil regresi tabel 1, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\ln Y = 8,353 + 0,271 \ln X_1 - 0,012 \ln X_2$$

Persamaan tersebut merupakan hasil penghitungan melalui uji t, uji F, koefisien korelasi dan koefisien determinasi

berganda. Maka hasil koefisien regresinya dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (β_0) = 8,353, nilai ini berarti jika semua variabel independen migrasi masuk dan investasi dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan (*ceteris paribus*) maka pengangguran di Kota Pekanbaru akan mengalami perubahan atau peningkatan sebesar 8,353orang.
- b. Nilai koefisien (β_1) =0,271 , nilai ini berarti jika migrasi masuk meningkat sebesar 1 persen maka pengangguran di Kota Pekanbaru mengalami peningkatan sebesar 0,271 persen. Dengan asumsi variabel lain (investasi) tetap, maka migrasi masuk berhubungan positif terhadap pengangguran di Kota Pekanbaru tahun 2002-2011.
- c. Nilai koefisien (β_2) = -0,012, nilai ini berarti jika investasi meningkat sebesar 1 persen maka pengangguran di Kota Pekanbaru mengalami penurunan sebesar 0,012 persen. Dengan asumsi variabel lain (migrasi masuk) tetap, maka investasi berhubungan negatif terhadap pengangguran Kota Pekanbaru tahun 2002-2011.

Implikasi

Implikasi dari migrasi masuk dan investasi tidak berpengaruh terhadap pengangguran yaitu nyatanya migrasi

masuk yang datang ke Kota Pekanbaru merupakan migrasi produktif atau migrasi aktif. Perspektif ini meletakkan individu pelaku migrasi sebagai pelaku aktif yang rasional, yang memutuskan untuk pindah berdasarkan kalkulasi ekonomi. Kalkulasi ekonomi yang dilakukan oleh individu dilihat sebagai upaya individu untuk mencari keuntungan lebih di tempat baru, dimana mereka dapat memperoleh apa yang tidak dapat peroleh atau kerjakan di tempat asal mereka. Kota Pekanbaru sebagai pusat perekonomian, perdagangan dan jasa menjadikan kota ini sangat diminati oleh para migran. Sehingga para migran yang masuk ke Kota Pekanbaru tidak hanya sekedar mencari pekerjaan yang mereka cari sesuai dengan *skill* yang dimilikinya melainkan juga mereka menciptakan kesempatan kerja yang lebih luas dengan cara mendirikan atau membuka usaha baru di Kota Pekanbaru. Dengan demikian hal ini dapat menjadikan peluang kerja bagi para angkatan kerja Kota Pekanbaru sehingga akan banyak tenaga kerja yang terserap dan pada akhirnya pengangguran dapat diatasi.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan hasil analisis serta pembahasan penelitian dengan menggunakan periode tahun 2002 – 2011, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel migrasi masuk (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengangguran di Kota Pekanbaru tahun 2002-2011. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diharapkan bahwa migrasi masuk berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah pengangguran di Kota Pekanbaru tahun 2002-2011.
2. Variabel investasi (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengangguran di Kota Pekanbaru tahun 2002-2011. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diharapkan bahwa investasi berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah pengangguran di Kota Pekanbaru tahun 2002-2011.
3. Dari hasil pengujian dapat diketahui bahwa migrasi masuk dan investasi tidak berpengaruh terhadap pengangguran di Kota Pekanbaru. Hal ini dapat disebabkan karena migrasi masuk yang datang ke Kota Pekanbaru merupakan migrasi produktif dimana para migran yang sebelum menjadi penduduk tetap Kota Pekanbaru mereka sudah terlebih dahulu bekerja di Kota Pekanbaru. Dan faktor pendidikan juga menjadi penyebab migrasi masuk tidak berpengaruh terhadap pengangguran di Kota Pekanbaru. Selain itu juga disebabkan karena investasi yang ada di Pekanbaru

merupakan investasi padat modal sehingga tidak banyak menyerap tenaga kerja.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dapat diberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Pemerintah Kota Pekanbaru hendaknya terus melakukan pengawasan dan pelatihan kerja. Pelatihan kerja ini sangat diperlukan dikarenakan masih banyak masyarakat bahkan sarjana meskipun jenjang pendidikannya sudah tinggi namun pengalaman atau *skill* dalam dunia kerja masih sangat minim. Selain itu pemerintah juga hendaknya meningkatkan program berwirausaha dengan tujuan untuk mengatasi banyaknya pengangguran. Karena berwirausaha sekarang ini menjadi solusi terbaik dalam mengatasi banyaknya pengangguran karena dalam berwirausaha tidak diperlukan pendidikan yang tinggi melainkan modal.
2. Pemerintah Kota Pekanbaru dapat mengupayakan dan mempromosikan Kota Pekanbaru, sehingga para investor tertarik untuk menanamkan modalnya di Kota Pekanbaru . dengan adanya investasi baru maka akan dapat memperluas kesempatan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran.
3. Peningkatan sumber daya manusia dibidang pendidikan, kesehatan, sosial

dan ekonomi juga perlu diperhatikan, agar dapat menuju masyarakat yang cerdas dan sehat dalam era globalisasi perekonomian mendatang.

Daftar Pustaka

- Simanjuntak J.P. 2004. *Isu Ketenagakerjaan Yang Mendesak*. Jakarta. Artikel pada Buletin Pemerintahan Baru.
- Badan Pusat Statistik. 2003. *Statistik Kesejahteraan Propinsi Riau*. Propinsi Riau.
- Chotib. 2007. *Perkiraan Pola Migrasi Antar Provinsi Di Indonesia Berdasarkan "Indeks Ketertarikan Ekonomi Ekonomi"*. Jakarta. Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Hasyasya, Nisa. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Tenaga Kerja Menjadi Commuter Dan Tidak Menjadi Commuter Ke Kota Semarang (Kasus Kabupaten Kendal)*. Semarang. Sripsi. Universitas Diponegoro.
- Irawan, MBA & Suparmoko, M.MA. 2002. *Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta. BPFE Universitas Gajahmada.
- Makmun dan Akhmad Yasin. 2003. *Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap PDB Sektor Pertanian*. Kajian Ekonomi dan Keuangan. Vol 7 No. 3 September.
- Mantra, Ida Bagus. 2000. *Demografi Umum*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Mardalena, Ervin. 2009. *Pengaruh Investasi Swasta Dan Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Selatan*. Sumatera Ekonomika.
- Marhaeni, A.A.I.N. dan Manuati Dewi, I.G.A. 2004. *Buku Ajar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana
- Muana, Nanga. 2001. *Makro Ekonomi Teori Masalah dan Kebijakan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Munir, Rozi. 2007. *Dasar-Dasar Demografi*. Jakarta. Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Nainggolan, Oloan Indra. 2009. *Analisis faktor faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja pada kabupaten/kota di propinsi sumatera utara*. Medan. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Oishi, N. 2002. *Gender and Migration: An Integrative Approach*, Working Paper No. 49 March, 2002.
- Pratiwi, Fajar. 2005. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Swasta Domestik Di Provinsi Jawa Barat 1975-2003*. Yogyakarta. Tesis S2. Program Pasca Sarjana UGM.
- Silalahi, Levi. 2004. *Masalah Buruh-Pengusaha Belum Terpecahkan, Pengangguran Terus Bertambah*. Jakarta. Depnakertras.
- Subri, Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta. PT Grafindo Persada.
- _____. 2000. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.

-
- _____. 2008. *Makro ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Sumarsono, Sonny. 2009. *Teori Dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Tambunan, Tulus. 2002. *Perkembangan Industri Skala Kecil di Indonesia*. Jakarta. PT Mutiara Sumber Widya.
- Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta. Erlangga.